



Tata Kelolah Badan Usaha Milik Desa untuk Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Studi Komparasi BUMDES Batu Penaning Desa Barare dengan BUMDES Maris Gama Desa Mama di kabupaten Sumbawa)

R. Agus Yuli Fitriyanto¹, Zulkieflimansyah², Yolly Eka Putri³

^{1,2,3}Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

E-mail: agusbondan777@gmail.com, zulkieflimansya@uts.ac.id, yolly.eka.putri@uts.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-09-07 Revised: 2024-10-27 Published: 2024-11-10 Keywords: <i>Governance; Village-Owned Enterprises; Village Original Income.</i>	Research Objectives: 1) To describe the Governance of Village-Owned Enterprises to increase Village Original Income in Berare Village and Mama Village, Sumbawa Regency. 2) To Describe the Comparison of Governance of Batu Penaning Village-Owned Enterprises, Berare Village with Maris Gama Village-Owned Enterprises, Mama Village. This study uses descriptive research with a qualitative approach, data collection techniques through interviews, observations and documentation, with key informants such as the Head of Berare Village and the Head of Mama Village, the Secretary of Berare Village and the Secretary of Mama Village, the Director of Batu Penaning Village-Owned Enterprises, Berare Village and the Director of Maris Gama Village-Owned Enterprises, Mama Village, the Treasurer of Berare and Mama Village-Owned Enterprises, as well as Berare Community Leaders and Mama Village Leaders. The results of the study show that the governance of village-owned enterprises that are well managed can provide dividends of 15% of net profits to the Village. The governance of Batu Penaning Village-Owned Enterprises, Berare Village is better than that of Maris Gama Village-Owned Enterprises, Mama Village. Thus, it can be concluded that good governance of village-owned enterprises will be able to increase the village's original income and the comparison of governance of Berare village-owned enterprises is much better compared to Mama village.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-09-07 Direvisi: 2024-10-27 Dipublikasi: 2024-11-10 Kata kunci: <i>Tata Kelolah; Badan Usaha Milik Desa; Pendapatan Asli Desa.</i>	Tujuan Penelitian: 1) Untuk mendeskripsi Tata Kelolah Badan Usaha Milik Desa Untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Berare dan Desa Mama Kabupaten Sumbawa. 2) Untuk Mendeskripsikan Perbandingan Tata kelolah Badan Usaha Milik Desa Batu Penaning Desa Berare dengan Badan Usaha Milik Desa Maris Gama Desa Mama. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan informan kunci seperti Kepala desa Berare dan kepala Desa Mama, Sekretaris desa Berare dan Sekretaris desa Mama, Direktur Badan usaha Milik Desa Batu Penaning Desa Berare dan Direktur Badan Usaha Milik Desa Maris Gama Desa Mama, Bendahara Badan Usaha Milik Desa Berare dan Mama serta Tokoh Masyarakat Berare dan Tokoh Masyarakat Desa Mama. Hasil penelitian bahwa tata kelolah Badan usaha milik desa yang dikelola dengan baik dapat memberikan deviden 15% dari keuntungan bersih kepada Desa. Tata kelolah Badan usaha milik desa Batu Penaning desa Berare lebih baik dibandingkan dengan Badan usaha Milik desa Maris Gama desa Mama. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa tata kelolah badan usaha milik desa yang baik akan dapat meningkat pendapatan asli desa dan perbandingan tata kelolah badan usaha milik desa Berare jauh lebih baik dibandingkan dengan desa Mama.

I. PENDAHULUAN

Dalam undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 menyatakan bahwa "Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa". Badan Usaha Milik Desa (atau diakronimkan menjadi Bumdes) merupakan usaha desa yang dikelola oleh Pemerintah Desa, dan berbadan hukum. Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi Desa. Pembentukan Badan Usaha Milik Desa ditetapkan dengan Peraturan Desa. Kepengurusan Badan Usaha Milik Desa terdiri dari Pemerintah Desa dan

masyarakat desa setempat. Permodalan Badan Usaha Milik Desa dapat berasal dari Pemerintah Desa, tabungan masyarakat, bantuan Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten /Kota, pinjaman, atau penyertaan modal pihak lain atau kerja sama bagi hasil atas dasar saling menguntungkan.

Badan Usaha Milik Desa bisa melakukan pinjaman, yang dapat dilakukan setelah mendapat persetujuan BPD. Alokasi Dana Desa adalah dana yang dialokasikan oleh Pemerintah Kabupaten/Kota untuk desa, yang bersumber

dari bagian dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh Kabupaten/Kota. APBDDesa adalah rencana keuangan tahunan pemerintahan desa yang dibahas dan disetujui bersama oleh Pemerintah Desa dan BPD, yang ditetapkan dengan Peraturan Desa.

Namun penting disadari bahwa BUMDes didirikan atas gagasan dan ide dari masyarakat serta didasarkan pada potensi yang dapat dikembangkan dengan menggunakan sumber daya lokal dan melihat permintaan pasar. Dengan artian, didirikannya BUMDes bukan merupakan paket instruksional yang datang dari Pemerintah, Pemerintah Provinsi, atau Pemerintah Kabupaten. Jika berlaku demikian dikhawatirkan BUMDes akan berjalan tidak sebagaimana yang diamanatkan didalam Undang-Undang. Cara memanfaatkan undang-undang yang memberikan kewenangan khususnya kepada pemerintah desa untuk membuat inovasi dalam pembangunan desa terutama untuk dapat meningkatkan perekonomian desa serta kesejahteraan masyarakat yaitu dengan pendirian BUMDes. Keberhasilan dari pembangunan ini tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sumber dana keuangan dan manajemennya saja tetapi juga dipengaruhi oleh peran dan respon masyarakat. (Sofyani, Rozi, et al., 2020). Namun, tidak semua Bumdes dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat desa. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan Bumdes adalah dengan penerapan tata kelola yang baik dan efektif. Tata kelola yang baik sangat penting dalam pengelolaan BUMDes. Dengan menerapkan tata kelola yang baik, BUMDes dapat memastikan bahwa pengambilan keputusan dilakukan dengan tepat dan efektif, risiko dikelola dengan baik, dan transparansi dalam pelaporan keuangan dijaga. Selain itu, penerapan tata kelola yang baik juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap BUMDes, sehingga dapat memperkuat posisi BUMDes di pasar dan membantu meningkatkan kinerja keuangannya.

Hal yang terpenting dalam upaya penguatan ekonomi sebuah desa adalah dengan memperkuat kerja sama, membangun kebersamaan di segala lapisan masyarakat desa. Sehingga menjadi dorongan dalam upaya pengentasan kemiskinan, pengangguran, dan membuka akses pasar. Secara keseluruhan, kemampuan atau kapasitas dari petugas pemerintah di tingkat desa masih dianggap kurang kuat terkait dengan pengelolaan pemerintahan desa. Maksud dari kapasitas adalah kemampuan individu atau organisasi serta unit-unit organisasi dalam

melaksanakan tugas pokok dan fungsinya secara efektif, efisien dan berkelanjutan. Permasalahan dalam tata kelola yang kurang baik akan berpengaruh pada peningkatan kinerja keuangan. Keuangan desa yang didapat dari pendapatan desa harus dikelola dengan baik demi tercapainya pembangunan desa dengan melakukan pengelolaan serta manajemen yang baik dalam keuangan desa maupun pendapatan asli desa agar desa memiliki pendapatan yang memadai untuk memberikan kesejahteraan masyarakat suatu desa. (Nurjanah et al., 2020).

Kabupaten Sumbawa merupakan salah satu Kabupaten dari 10 Kabupaten kota yang ada di provinsi Nusa Tenggara Barat mempunyai komitmen dalam upaya pembangunan desa. sebagai bukti dari komitmen pemerintah Kabupaten Sumbawa terhadap desa menumbuhkan Usaha kecil dan menengah dan koperasi dengan berbagai kearifan lokal baik baik pengembangan untuk kuliner maupun dalam bentuk kerajinan dalam bentuk tenun tradisional.

Dengan banyak keaneka ragaman potensi yang ada di desa-desa di Kabupaten Sumbawa tentu mempunyai karakteristik dalam tata kelolah badan Usaha milik desa seperti Bumdes yang ada di desa Berare dan BUM Des yang ada di desa Mama. Desa Berare berada di Kecamatan Moyo Hilir yang mempunyai hambaran sawah yang cukup luas kurang lebih 500 hektar juga mempunyai potensi pengembangan ternak kerbau, sapi, kuda dan kambing yang mempunyai tata kelolah BUM Des yang cukup baik. Sementara Desa Mama terletak di Kecamatan Lopok kurang lebih 20 km dari desa Berare yang juga mempunyai potensi pertanian dan peternakan yang tidak seluas desa Berare meskipun mempunyai Bendungan Mama yang daerah irigasinya meliputi kecamatan Lopok, Kecamatan Lape kecamatan Moyo hilir dan Kecamatan Moyo Utara. Tata kelolah BUM Des tidak sebaik BUM Desa yang ada di desa Berare.

Dalam penelitian ini yang akan dideskripsi dari tata kelolah dari BUMdes dari kedua desa tersebut adalah : 1) transparansi dengan cakupan akses informasi sumber daya yang di miliki baik sumber daya manusia maupun sumber daya finansial, 2) akuntabilitas yang merupakan indikator pertanggungjawaban dari pengurus terhadap proses produksi yang ada di BUMDes, 3) Responsibilitas dengan indikator kepedulian terhadap kehidupan sosila ekonomi masyarakat yang ada di sekitarnya, 4) kemandirian dengan indikator tidak ada intervensi dari lingkungan eksternal serta mampu membiayai diri sendiri

dengan memaksimalkan potensi sumber daya yang ada.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan informan kunci seperti Kepala desa Berare dan kepala Desa Mama, Sekretaris desa Berare dan Sekretaris desa Mama, Direktur Badan usaha Milik Desa Batu Penaning Desa Berare dan Direktur Badan Usaha Milik Desa Maris Gama Desa Mama, Bendahara Badan Usaha Milik Desa Berare dan Mama serta Tokoh Masyarakat Berare dan Tokoh Masyarakat Desa Mama.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dari hasil pengumpulan data pada BUMDES Batu Penaning Desa Berare Kecamatan Moyo Hilir dan BUMDES Maris Gama Desa Mama kecamatan Lopok dapat diambil perbandingan baik dari sisi transparansi, akuntabilitas, Responsibilitas, kesetaraan dan Kemandirian sesuai dengan indikator "*good Corporate*" adalah sebagai berikut :

1. Transparansi

Pada BUMDES Batu Penaning kemajuan Laporan keuangan terukur sedangkan pada BUMDES Maris Gama transparansi keuangan dan Laporan Keuangan Tidak terukur terlihat pada data yang kami peroleh dari kedua BUMDES tersebut:

a) BUMDES Batu Penaning.

Untuk mengetahui Modal BUMDES Batu Penaning dapat kami sajikan dalam bentuk tabel 1:

Tabel 1. Posisi Kas BUMDES Batu Penaning

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Kas tahun 2020	851.580.454.-
2	Laba tahun 2020	102.827.847.-
3	Saldo kas tahun 2020	51.467.964.-
5	Posisi Kas Masuk (Januari Desember 2021)	5.801.646.571.-
6	Jumlah Uang keluar dari Kas	5.734.412.347.-
7	Saldo Kas per 31 Desember 2021	118.702.188.-

Berdasarkan Tabel 4.9 posisi kas BUMDES Batu Penaning tahun 2020 sejumlah Rp.851.580.454 (delapan ratus lima puluh satu juta lima ratus delapan puluh ribu empat ratus lima puluh empat rupiah) yang telah berhasil dikembangkan dari januari tahun 2020 sampai dengan

Desember 2020 sehingga menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 102.827.847 (seratus dua juta delapan ratus dua puluh tujuh ribu delapan ratus empat puluh dua rupiah). Dari Total keuntungan tersebut BUMDES batu penaning menyetorkan 25% dari keuntungan bersih kepada pemerintah desa atau sekitar Rp. 25.706.961 (dua puluh lima juta tujuh ratus enam ribu sembilan ratus enam puluh satu rupiah) dalam bentuk deviden.

Untuk Tahun 2021 Posisi Kas meningkat menjadi 5.801.646.571 (lima milyar delapan ratus satu juta enam ratus empat puluh enam ribu lima ratus tujuh puluh satu rupiah) dengan uang yang keluar dari kas pada tahun yang sama Rp. 5.734.412.347 (lima milyar tujuh ratus tiga puluh empat juta empat ratus dua belas ribu tiga ratus empat puluh tujuh rupiah) dengan saldo kas Rp. 118.702.188.- (seratus delapan belas juta tujuh ratus dua ribu seratus delapan puluh delapan rupiah). Jika pemerintah desa diberi deviden dari dari BUMDES dart 25% keuntungan bersih maka berjumlah Rp. 29.675.547 (dua puluh sembilan juta enam ratus tujuh puluh lima ribu lima ratus empat puluh tujuh rupiah).

b) BUMDES Maris Gama

Tabel 2. Posisi Kas BUMDES Maris Gama 2021

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Jumlah Kas masuk Januari- Desember 2021	1.171.069.900.-
2	Jumlah Kas keluar	1.242.809.288
3	Selish kas Masuk dan keluar	-71.739.388

Pada Bumdes Maris Gama Desa Mama Posisi kas Masuk Januari sampai Desember 2021 sebesar 1.171.069.900 (satu milyar seratus tujuh puluh satu juta enam sembilan ribu sembilan ratus rupiah) sedangkan kas keluar 1.242.809. 288 (satu milyar dua ratus empat puluh dua juta delapan ratus sembilan ribu dua ratus delapan puluh delapan rupiah) terdapat selisih kas minus Rp. -71. 739.388 (minus tujuh puluh satu juta tujuh ratus tiga puluh sembilan ribu tiga ratus delapan puluh delapan rupiah) atau bisa dikatakan bahwa BUMDES Maris Gama tidak mendapat keuntungan malah terjadi kerugian karena uang masuk lebih kecil dibandingkan dengan uang keluar.

Dari data tersebut terlihat bahwa BUMDES Maris Gama lebih banyak pengeluaran dibandingkan pendapatan. Dan tidak terlihat kinerja keuangan secara signifikan

2. Akuntabilitas

Pertanggungjawaban dari kedua BUMDES berjalan dengan baik namun dari sisi pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan BUMDES Batu Penaning Desa Berare Kecamatan Moyo Hilir lebih Unggul dan lebih terukur di bandingkan dengan BUMDES Maris Gama Desa Mama Kecamatan Lopok ini terlihat dari hasil wawancara dengan Direktur BUMDES masing-masing Desa.

Ini dibuktikan dengan laporan keuangan dari BUMDES Batu Penaning: "setiap Tahun pemerintah Desa memberikan Modal penyertaan kepada kami pengurus Bumdes Batu Penaning dengan rintian sebagai berikut: Tahun 2022 modal penyertaan desa sebesar Rp. 75.398.916. di Tahun 2023 Modal yang diberikan kepada Rp. 47.288.325 dan di Tahun 2024 31.767.460. dari modal yang diberikan oleh desa kami mempunyai kewajiban memberikan pengembalian dalam bentuk Deviden sebesar 15% dari laba bersih. Sehingga besaran yang diterima desa untuk peningkatan PAD sebesar: Tahun 2022 sebesar 42.147.637. Pada tahun 2023 sebesar Rp.45.407.148. sedangkan pada tahun ini diperkirakan deviden yang diterima desa sebesar Rp. 42.000.000.- karena tahun 2024 kami belum melakukan tutup buku.

Sementara laporan dari BUMDES Maris Gama tidak kami mendapatkan laporan pertanggungjawaban kinerja keuangan di tahun 2023 terkait kinerja keuangan.

penyaluran anggaran untuk kredit usaha tani dan kredit ekonomi desa sebagai produk dari BUMDES Maris Maris Gama desa belum dapat berjalan maksimal disebabkan karena masyarakat masih mempunyai persepsi yang salah terkait dengan dana yang digulir oleh BUMDES dikiranya bantuan hiba dari pemerintah desa yang disalurkan melalui BUMDES.

3. Responsibilitas

Responsibilitas dalam mengelolah dana masyarakat dan penyaluran kembali dalam bentuk kredit Usaha BUMDES Batu

Penaning Desa Berare Kecamatan Moyo Hilir tertata dengan rapih dengan manajemen pengelolaan yang bagus sedangkan pada BUMDES Maris Gama desa Mama Kecamatan Lopok sistem pengelolaan data masyarakat tidak sebaik BUMDES di desa Berare.

Sistematika laporan keuangan BUMDES Batu Penaning yang terkait jumlah Tabungan Masyarakat, jumlah asset BUMDES dan jumlah pendapat BUMDES terlihat pada tabel 3 :

Tabel 3. Tabungan Masyarakat, jumlah asset BUMDES dan jumlah pendapat BUMDES Batu Penaning

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Tabungan Masyarakat	
a)	Tahun 2020	456.511.473.-
b)	Tahun 2021	1.927.077.550.-
c)	Pengambilan Tabungan	2.068.674.521.-
d)	Sisa Tabungan	589.108.497.-
2.	Aset BUMDES	
a)	Tahun 2020	1.596.654.622.-
b)	Tahun 2021	1.895.396.689.-
3.	Pendapatan	
a)	Pendapat BUMDES Tahun 2021	428.013.771.-
b)	Operasional BUMDES tahun 2021	175.428.883.-
c)	Total Laba BUMDES	252.584.894.-

Terjadi peningkatan jumlah tabungan dari tahun 2020 dan 2021 sebsar Rp.2.383.588.973 pengambilan tabungan 2.068.674.521.- sisa tabungan Rp. 314,914.452. terjadi peningkatan aset BUMDES dua tahun buku sebesar Rp. 298.742067. terjadi peningkatan pendapatan BUMDES dalam satu tahun buku tahun 2021 sebesar Rp. 252.584.894.

Sedangkan BUMDES Maris Gama Desa Mama tidak mempunyai Laporan kinerja keuangan baik dalam bentuk Tabungan Masyarakat, perhitungan laba maupun pendapat dalam satu tahun buku.

4. Kesetaraan

Pelaksanaan prinsip kesetaraan pada BUMDES Batu Penaning Desa Berare lebih terukur dibandingkan dengan pelaksanaan prinsip kesetaraan pada BUMDES Maris Gama Desa Mama. BUMDes Batu Penaning kami menerapkan prinsip keadilan, keseimbangan dan kesederajat tanpa adanya nepotisme dan pilih kasih sehingga manajemen dapat berjalan sesuai dengan standar operasional perusahaan. Memang kalau kita menilik dari sisi gaji dan pendapat belum sesuai standar UMR tapi kedepan kami terus berusaha semaksimal mungkin untuk meningkat pendapat

seiringnya perkembangan Usaha dan keuntungan dari BUMDes ini. Sementara pada BUMDES Maris Gama belum ditemukan prinsip kesetaraan karena laporan dan kinerja BUMDES belum dapat berjalan secara optimal.

5. Kemandirian

Konsep kemandirian *Corporate Government* di BUMDES Batu Penaning Desa Berare sudah berjalan berdasarkan prinsip kemandirian usaha karena sudah mengelolah anggaran secara maksimal sehingga BUMDES dan Mandiri dan dapat memberikan kontribusi PADes pada desa yang sangat signifikan pada setiap tahun anggaran yang berbeda dengan BUMDES Maris Gama desa Mama tidak menunjukkan tanda-tanda kemandirian.

B. Pembahasan

Perbandingan antara BUMDES Batu Pananing dengan BUMDES Maris Gama dapat dilihat dari: 1) Manajemen, 2) Strategi Pemasaran, 3) partisipasi masyarakat.

1. Manajemen

Fungsi Konsep Manajemen Jika manajemen adalah sebuah seni untuk mencapai tujuan, sudah dapat dipastikan didalamnya ada beberapa tahapan yang harus dilakukan untuk memperoleh target tertentu. Berikut ini beberapa fungsi konsep manajemen untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.

a) Perencanaan Dalam mengejar target maupun tujuan, dibutuhkan perencanaan agar semua proses bisa diukur dan diawasi. Perencanaan memperlihatkan setiap langkah yang dituangkan secara gamblang mengenai ide dan praktek di lapangan. Pada BUMDES Batu penaning Desa Berare Perencanaan kerja sudah berjalan dengan baik sedangkan Pada BUMDES Maris Gama Fungsi Manajemen tidak berjalan dengan baik.

b) Pengorganisasian Sebuah rencana tidak akan bisa berjalan dengan baik tanpa pengaturan yang baik. Proses ini mendelegasikan tugas kepada pihak yang memiliki keahlian tersebut sehingga bisa tepat guna dan tepat sasaran.

Pada BUMDES Batu Penaning telah dapat melakukan pengorganisasian dengan baik sehingga dapat menyum-

bangkan deviden untuk PADes pada Pemerintah desa Berare sedangkan pada BUMDES Maris Gama desa Mama pengorganisasian BUMDES belum dapat berjalan dengan baik.

c) Pengarahan Tugas manajemen, dalam hal ini adalah manajer, adalah melakukan pengarahan kepada timnya maupun pihak terkait untuk melakukan segala sesuatu sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Manajer bertugas memberikan instruksi dan persetujuan tentang jalannya proses tersebut.

Pada BUMDES Batu Penaning sudah dapat mengarahkan bawahan dengan baik sehingga dapat optimal dalam melaksanakan fungsi organisasi BUMDES sementara desa BUMDES Maris Gama desa Mama belum dapat mengarahkan bawahan dengan baik sehingga fungsi organisasi BUMDES belum dapat berjalan dengan maksimal.

d) Pengawasan Saat semua rencana dijalankan, maka langkah yang harus dilakukan adalah pengawasan. Hal ini perlu dilakukan agar tidak ada proses yang kurang maksimal maupun melenceng dari rencana awal. Dalam hal ini, manajer juga melakukan evaluasi secara berkala terhadap rencana yang sudah ada.

Pada BUMDES Batu Penanning Desa Berare pengawasan sudah dapat berjalan optimal karena pada struktur organisasi sudah mencantumkan pengawas BUMDES sehingga BUMDES dapat berjalan secara Optimal sedangkan pada BUMDES Maris Gama desa Mama tidak ada pengawasa dalam struktur organisasinya sehingga BUMDES tidak dapat berjalan secara optimal.

2. Strategis Pemasaran

a) Penentuan Pasar

Dalam strategi pemasaran, maka makna pasar begitu luas sehingga harus memilih bagian dari pasar mana saja yang akan dilayani. Ini menjadi awal dari semua upaya, yaitu segmentasi pemasaran, yang artinya yaitu upaya untuk mengelompokkan pasar untuk mempermudah ketika akan melakukan pasar. Segmentasi merupakan proses yang sangat penting karena jika

modal terbatas, maka akan kepayahan jika harus melakukan pendekatan secara bersamaan ke seluruh masyarakat Indonesia. Hal itu membutuhkan tenaga dan biaya yang cukup besar, selain waktu yang begitu panjang, meski itu dengan media online sekalipun, karena belum semua masyarakat yang dituju juga memanfaatkan online sebagai perilaku harian. Segmentasi pasar merupakan langkah awal dari strategi pemasaran, agar produk benar-benar diformat sesuai dengan keinginan pasar.

Pada BUMDES Batu Penaning penentuan dan kebutuhan pasar betul-betul menjadi perhatian seperti kebutuhan akan gas LPJ masyarakat yang pada kondisi sekarang sering langkah sementara BUMDES Maris Gama tidak dapat membaca pasar sehingga selalu mendapat kerugian dalam pengelolaannya.

b) Perencanaan Produk

Dalam strategi pemasaran, sebelum membangun produk yang siap dilepas ke pasar, maka perusahaan perlu menyusun perencanaan produk yang disesuaikan target pasarnya, misal menentukan volume produk, kemasan, iklan, dan tokoh dalam iklan. Dengan penentuan jenis produk yang menjadi kebutuhan masyarakat maka BUMDES Batu Penaning semakin tahun mempunyai omzet yang terus bertambah dan laba selalu selalu bertambah berbeda dengan BUMDES Maris Gama yang tidak jeli melihat peluang pasar.

c) Manajemen Harga

Manajemen harga adalah bentuk upaya yang paling strategis dalam mengawali persaingan, bisa berawal perhitungan yang matang secara internal kemudian dibandingkan dengan pesaing. Manajemen harga ini bisa diawali dengan cara sederhana, harga ketika promosi, harga eceran harga agen/reseller dan lain-lain.

Pentapan harga produk yang sama bahkan kurang dari sedikit dengan pasar secara umum menjadikan BUMDES Batu Penaning Desa Berare selalu sehat secara manajemen bisnis berbeda dengan BUMDES Maris Gama

yang belum mempunyai produk untuk di pasarkan kepada konsumen.

d) Distribusi

Distribusi merupakan bagian dari strategi pemasaran yang cukup menguras energi karena faktor efektifitas dan efisiensi, sehingga ada 5 pihak yang akan dipuaskan, pertama produsen, kedua distributor, ketiga agen/reseller, keempat pengecer/end user, serta kelima adalah konsumen. Nah dari distribusi ini jika anda pengusaha toko online maka bisa menentukan jalan pintas dalam menentukan rantasi kepuasan untuk membangun loyalitas jaringan. Pelayanan yang diberikan oleh BUMDES Batu Penaning merupakan keunggulan tersendiri dalam pengenalan produk yang menjadi kebutuhan masyarakat sehingga masyarakat sangat tergantung pada pelayanan BUMDES yang berbeda dengan BUMDES Maris Gama desa Mama belum mempunyai strategi dalam mendistribusikan produk mereka.

e) Komunikasi dan Promosi

Dalam komunikasi ini menjadi lini yang patut disusun dengan baik karena ini yang akan menjadi awal pertemuan atau awal hubungan berupa informasi yang menjadi wajah dari perusahaan atau merek prodik. Komunikasi ini meliputi penerapan pendekatan pemasaran, sistem publikasi, promosi penjualan, hubungan relasi, penjualan langsung, pembentukan media pendukung. Di era digital, ada perbedaan daripada era tradisional sebelumnya, salah satunya saat ini konsumen lebih mudah mendapatkan informasi, bahkan banjir informasi dan lebih kuat dalam merumuskan pilihan karena sebelum beli produk, akan mencari informasi dahulu di media online bahkan mengetahui komentar para pengguna sebelumnya. Strategi ini telah dilakukan oleh BUMDES Batu Penaning Desa Berare sehingga mempunyai nilai tawar pada masyarakat desa Berare sehingga keberadaan BUMDES sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Hal sebaliknya terjadi pada BUMDES Maris Gama Desa Mama.

3. Partisipasi Masyarakat

Unsur-unsur yang sangat penting di dalam penyelenggaraan partisipasi tersebut, yaitu:

- a) Bahwa partisipasi/keikutsertaan/keterlibatan/peranserta sesungguhnya merupakan suatu keterlibatan mental dan perasaan serta jasmaniah.
- b) Adanya kesediaan memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha pencapaian tujuan kelompok. Ini berarti terdapat rasa senang, sukarela untuk membantu kelompok.
- c) Adanya rasa kesadaran dan tanggung jawab terhadap kelompok.
- d) Adanya kesempatan-kesempatan atau peluang yang dapat dijadikan peningkatan kualitas hidup.
- e) Adanya unsur timbal balik, dimana masyarakat mau berpartisipasi apabila ada manfaat bagi masyarakat tersebut.

Kelima unsur Partisipasi tersebut sudah dimiliki oleh masyarakat Desa Berare dalam membangun BUMDES Batu Penaning Desa Berare sehingga keberadaan BUMDES tersebut dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat desa Berare sementara pada masyarakat desa Mama belum memenuhi kelima Unsur dari partisipasi tersebut sehingga BUMDES Maris Gama desa Mama tidak dapat berjalan Optimal.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Perbandingan Tata kelola antara BUMDES Batu Penaning dengan BUMDES Maris Gama Desa Mama lebih bagus BUMDES Batu Penaning Desa Berare karena mempunyai Sumber daya yang dan etos kerja yang bagus sehingga dapat memberikan kontribusi lebih kepada pembangunan ekonomi pada level desa. berdbeda dengan BUMDES Maris Gama yang tidak mempunyai Sumber Daya dan kurang kesadaran dari masyarakat untuk membesarkan BUMDES.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa untuk Peningkatan Pendapatan Asli Desa.

DAFTAR RUJUKAN

- Agwili, A., & Gerged, A. (2020). How Corporate Governance affect Firm Value and profitability Evidence from Saudi Financial and Non-Financial Listed Firms. *International Journal of Business Governance and Ethics*, 14(3), 1. <https://doi.org/10.1504/ijbge.2020.10023971>.
- Alviant, A. (2022). *Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Kupa, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru*. IAIN Parepare.
- Anom Surya Putra, 2015. *Spirit Usaha Kolektif Desa*. Pada Badan Usaha Milik Desa
- Anufia, B., & Alhamid, T. (2019). *Instrumen Pengumpulan Data*.
- Anwar, H. (2020). Peranan Pemerintah Desa Dalam Mengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Desa Ulubalang Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone. *Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Bashari, M. A. S. (2020). *Penguatan Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa Perspektif Maqasid Syariah Di Desa Gesang Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Edowai, M., Abubakar, H., & Said, M. (2021). Akuntabilitas & Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah. In *Suparyanto dan Rosad (2015 (Vol. 5, Issue 3)*.
- Febryani, H., Nurmalia, R., Lesmana, I. M. I., Ulantari, N. K. W., Dewi, D. P. Y. P., & Rizky, N. (2019). Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa Abiantuwung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 8(1), 95-103. <https://doi.org/10.23887/jinah.V8i1.19865>
- Feni, M. (2021). *Mengungkap Dampak COVID-19 Pada UMKM Sektor Kuliner (Studi Kasus: UMKM Kuliner Di Wilayah Rawamangun)*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.
- Ferdiana, A. Y. U. L. (2022). *Efektifitas Pengelolaan Permodalan Usaha Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa*

- Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Bumdes Desa Way Areng Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur Pada Tahun 2017-20. Uin Raden Intan Lampung.
- Firmandas, M. (2022). *Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Tangan-Tangan Cut Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya (ABDYA)*. UIN Ar-Raniry.
- Hasanah, Andriyani, L., Purnamasari, O., Hakim, L., Izzatusholekhah, Meisanti, KN, J., Patrianti, T., & Sumarni, L. (2021). *Manajemen BUMDes untuk Ketahanan Ekonomi Masyarakat Desa Kuripan, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor* (L. Andriyani (ed.)). UM Jakarta Press.
- Hendrianto, H., & Pefriyadi, P. (2023). *Efektivitas Program Bumdes Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Wukirsari Kecamatan Tugumulyo*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Ihsan, A. N., & Setiyono, B. (2018). Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Gerbang Lentera Sebagai Penggerak Desa Wisata Lerep. *Journal Of Politic And Government Studies*, 7(04), 221–230.
- Imaaduddin, M., & Masjunaidi. (2023). *Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Malang Rapat dalam Perspektif Islam* 1(2), 41–48.
- Imandasari, R., Afifuddin, A., & Anadza, H. (2022). Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Kelompok Usaha Bersama Di Kota Malang. *Respon Publik*, 16(4), 63–68.
- Inu Kencana Syafiie, 2011. *Etika Pemerintahan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Jogiyanto Hartono, M. (2018). *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*. Penerbit Andi.
- Kartika, N. K. D. C., Sinarwati, N. K., & Wahyuni, M. A. (2017). Efektivitas Pengelolaan Dana Pada Badan Usaha Milik Desa Kerta Danu Mandara Di Desa Songan A. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).
- Kusumasari, B., Dwiputrianti, S., & Allo, E. L. (2015). *Akuntabilitas Pelaksana Kebijakan*. Lembaga Administrasi Negara.
- Kuswandi, N., & Indriyani, R. (2020). Analisis Penerapan Good Corporate Governance Pada Perusahaan Keluarga Pt. X. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 1(3), 248–260.
<https://doi.org/10.31933/jemsi.v1i3.106>
- La Suhu, B., Djae, R. M., & Sosoda, A. (2020). Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Geti Baru Kecamatan Bacan Barat Utara Kabupaten Halmahera Selatan. *Jurnal Government Of Archipelago-Jgoa*, 1(1).
- Laru, F. H. U., & Suprojo, A. (2019). Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (JISIP)*, 8(4), 367–371.
- Majid, A. (2017). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Penerbit Aksara Timur.
- Marwiyah, S., Rahmadi, A., & Aisyah, R. (2022). Efektivitas Program Cash For Work (CFW) Sebagai Upaya Pemerintah Dalam Mitigasi Pandemi Covid- 19 (Studi Pada Kelurahan Kebonsari Wetan Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo): (Studi Pada Kelurahan Kebonsari Wetan Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo). *Administratio*, 13(1), 15–32.